

Pendampingan Pembelajaran Ilmu Nahwu Sharaf

Ahmad Fadhel Syakir Hidayat ¹, Muhammad Anhar ², Syarifaturrahmatullah³,
Siti Khotijah ⁴, Diah Aulia Ulfah ⁵, Nursyakinah ⁶, Muhammad Iberahim
Mahmud ⁷, Oka Nur Ichwana ⁸, Nur Ajmi ⁹

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

e-mail: ¹ahmadfadbel@gmail.com, ²mubanbar89@gmail.com,

*³syarifaturrahmatullah88@gmail.com, ⁴sitikhotijah@gmail.com, ⁵diabaulia@gmail.com,
⁶nursyakinah34r@gmail.com, ⁷muhammadiberahim12@gmail.com, ⁸okanur77@gmail.com,
⁹nurajmi24@yahoo.com*

Abstrak

Bahasa Arab memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan bangsa Indonesia sejak agama Islam masuk ke negeri ini. Bahasa Arab digunakan untuk berdoa, beribadah dan memperdalam pengetahuan mereka tentang Islam. Pengaruh bahasa Arab demikian kentalnya dengan bangsa Indonesia, ia digunakan untuk dapat memahami dan menguasai ajaran Agama Islam, mengingat bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam teks-teks primer umat Islam yaitu Alqur'an dan hadits maupun teks-teks skunder seperti fiqh, akhlaq dan sebagainya serta ilmu pengetahuan lainnya. Dengan demikian untuk dapat membaca dan memahami literature bahasa Arab setidaknya harus menguasai ilmu-ilmu yang mendukung yaitu Ilmu Nahwu dan Sharaf dan juga menguasai mufrodat sehingga dapat membantu pembaca untuk mengerti tentang isi teks yang sedang dibacanya. Abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia dalam 50-100 kata.

Kata kunci: pelajaran tambahan, nahwu sharaf

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan bangsa Indonesia sejak agama Islam masuk ke negeri ini. Bahasa Arab digunakan untuk berdoa, beribadah dan memperdalam pengetahuan mereka tentang Islam. Terlebih lagi ketika mereka membaca Al-Qur'an, tidak ada bahasa lain yang dapat digunakan melainkan hanya satusatunya yaitu bahasa Arab. Pengaruh bahasa Arab demikian kentalnya dengan

bangsa Indonesia, ia digunakan untuk dapat memahami dan menguasai ajaran Agama Islam, mengingat bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam teks-teks primer umat Islam yaitu Alqur'an dan hadits maupun teks-teks skunder seperti fiqh, akhlaq dan sebagainya serta ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab dan mengajarkannya di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia tetap terus dipertahankan keberadaannya ¹.

Namun sangat disayangkan, kendala yang relatif berat dihadapi pembelajar bahasa Arab adalah dari sisi bahwa bahasa Arab hanya memiliki huruf konsonan saja, sedang huruf vocal tidak berupa huruf tetapi berupa syakl. Untuk dapat membaca teks-teks bahasa Arab dengan baik, si pembaca harus menentukan syakl (fathah, kasroh, dhomah atau sukun). Hal ini membutuhkan kemampuan untuk mengetahui kedudukan kata dalam kalimat tersebut (Ilmu Nahwu) dan kemampuan untuk dapat menentukan bentuk kata tersebut (Ilmu Sharf). Untuk dapat menentukan bentuk kata tersebut juga harus dibantu dengan pemahaman terhadap teks yang dibaca (fahm almaqru') dan ia tidak dapat diperoleh tanpa penguasaan mufrodad.²

Dengan demikian untuk dapat membaca dan memahami literature bahasa Arab setidaknya harus menguasai ilmu-ilmu yang mendukung yaitu Ilmu Nahwu dan Sharaf, dan juga menguasai mufrodad sehingga dapat membantu pembaca untuk mengerti tentang isi teks yang sedang dibacanya.. Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah yang akan diselesaikan yaitu: 1. Bagaimana metode pembelajaran ilmu Nahwu dan Sharaf di Privat Al-Fatih ? 2. Apa problematika yang dihadapi oleh para siswa Privat Al-Fatih agar dapat menerapkan ilmu nahwu dan sharafnya ?

¹ Arif, Armai. Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan. Bandung: CV Angkasa. 2012

² Fakhurrrazy, M. Imam. *Nahwu dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua*. Jurnal online ISSN 2598-0637 Universitas Negeri Malang. 2018.

B. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Ilmu nahwu adalah salah satu cabang ilmu dalam Bahasa Arab yang digunakan untuk mengetahui hukum akhir dari suatu kata. Sehingga pengertian nahwu merupakan kumpulan beberapa kaidah dalam Bahasa Arab yang berfungsi untuk mengetahui bentuk kata beserta keadaan-keadaannya ketika masih muford (berjumlah satu kata) atau ketika sudah Murokkab (tersusun). Sharaf adalah salah satu cabang ilmu dalam bahasa arab yang mempelajari mengenai perubahan bentuk pada suatu kata dalam bahasa arab. Sedangkan didalam praktiknya perubahan-perubahan pada kata dalam bahasa arab dikenal dengan tashrif. Tujuan makna dari hasil perubahan tersebut tidak akan berhasil kecuali dengan menggunakan berbagai bentuk yang berbeda-beda tersebut. Sehingga ilmu sharaf ini identik dengan yang namanya perubahan atau berubah, dari satu bentuk kata ke bentuk kata yang lainnya.³

Ilmu Nahwu dan Sharaf mempunyai beberapa perbedaan, yaitu Ilmu Nahwu terfokus mempelajari seputar struktur (susunan kalimat serta harokat) dalam Bahasa Arab yang baik dan benar. Ilmu Shorof mempelajari berbagai perubahan bentuk kata ke bentuk kata yang lainnya. Ilmu Shorof sudah terdapat kata-katanya (pembagian bentuk kata), sedangkan ilmu nahwu hanya memberikan kaidah untuk menyusun kalimat dalam Bahasa Arab yang baik dan benar (memberikan harokat dll). Ilmu Shorof menentukan perubahan-perubahan bentuk kata dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Sedangkan ilmu nahwu mengatur perbedaan harokat, karena adanya perbedaan harokat dapat menyebabkan perbedaan makna pada suatu kalimat dalam Bahasa Arab.⁴

Sasaran kegiatan PKM, ini adalah siswa Privat Al-Fatih, dimana pemilihan dan penetapan sasaran kegiatan ini mempertimbangkan bahwa pentingnya pelajaran tambahan bahasa Arab (ilmu Nahwu Sharaf) bagi siswa, sehingga diharapkan dengan adanya pelajaran tambahan tentang ilmu Nahwu Sharaf, dapat meningkatkan pengetahuan serta kemahiran berbahasa Arab santri-santri Pondok Pesantren

³ Fakhurrazy, M. Imam. Nahwu dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua. *Jurnal online ISSN 2598-0637 Universitas Negeri Malang*. 2018.

⁴ Yusuf, Thoyar dan Saeful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.

Salsabilah. Pelajaran tambahan bahasa Arab dilaksanakan selama 6 bulan berawal dari bulan Juli hingga Desember 2020. Selama kurun waktu 6 bulan, kegiatan PKM yang dijalankan berjalan dengan lancar, berkat kerjasama yang terjalin dengan baik antara dosen dan mahasiswa guna melancarkan dan mensukseskan salah satu kegiatan Pengabdian Masyarakat di Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Pola pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini ada 3 yaitu metode pembelajaran langsung, tanya jawab dan diskusi. Salah satu alasan pemilihan metode ini, dikarenakan metode ini adalah metode yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa untuk menerapkan ilmu nahwu dan sharafnya salah satunya yaitu masih kurang pemahannya siswa untuk menerapkan ilmu tersebut, sehingga dibutuhkannya pembelajaran dan pemahan lebih terkait ilmu nahwu dan sharafnya, sehingga dengan adanya pelajaran tambahan ini, dapat membantu siswa untuk lebih meningkatkan pemahaman terkait ilmu Nahwu dan Sharaf.

C. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelajaran tambahan bahasa Arab (Ilmu Nahwu dan Sharaf) yang dilakukan di Privat Al-Fatih selama kurun waktu 6 bulan, yang dimulai dari bulan Juli hingga dengan bulan Desember 2020 berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan, siswa mampu membaca teks bahasa Arab dengan baik, meskipun terjadi beberapa kendala dikarenakan situasi pandemi dan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Armai. Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan. Bandung: CV Angkasa. 2012.
- Fakhrurrazy, M. Imam. Nahwu dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua. Jurnal online ISSN 2598-0637 Universitas Negeri Malang. 2018.
- Tarigan, Henry Guntur. Teknik Pengajaran Keterampilan Bahasa. Bandung: Angkasa. 1990.
- Yusuf, Thoyar dan Saeful Anwar. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.